

Rahmawati Eka Saputri, M.Si
Dery Atariq I Ardeliyani Syafitri

Perkembangan Peserta Didik



PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK

PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK

Rahmawati Eka Saputri, M.Si
Dery Atariq
Ardeliyani Syafitri



PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK

Penulis:

Rahmawati Eka Saputri, M.Si

Dery Atariq

Ardeliyani Syafitri

Editor:

Layouter :

Tim Kreatif PRCI

Cover:

Rusli

Cetakan Pertama : September 2023

Hak Cipta 2023, pada Penulis. Diterbitkan pertama kali oleh:

Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia

ANGGOTA IKAPI JAWA BARAT

Pondok Karisma Residence Jalan Rafflesia VI D.151

Panglayungan, Cipedes Tasikmalaya – 085223186009

Website : www.rcipress.rcipublisher.org

E-mail : rumahcemerlangindonesia@gmail.com

Copyright © 2022 by Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia

All Right Reserved

- Cet. I – : Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2023

; 14,8 x 21 cm

ISBN : -

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak buku ini dalam bentuk dan dengan
cara apapun tanpa izin tertulis dari penulis dan penerbit

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang

Hak Cipta Pasal 72

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta
Pasal 72

Barang siapa dengan sengaja melanggar dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal ayat (1) atau pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling sedikit 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp.1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).

Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta terkait sebagai dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala limpahan Rahmat dan karunia-Nya sehingga buku ajar ini dapat diselesaikan dengan baik, benar dan tepat waktu. Buku ini sebagai pedoman bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar pada mata kuliah Perkembangan Peserta Didik. Tujuan dibuatnya buku ajar ini agar mahasiswa mendapatkan gambaran dengan jelas materi dan pemahaman pada mata kuliah ini.

Kami sadar masih banyak kekurangan dalam buku ajar ini, oleh Karena itu kritik yang membangun dan saran terhadap penyempurnaan buku ini sangat kami harapkan. Semoga buku ajar ini bisa memberikan manfaat bagi mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar khususnya dan bagi semua pihak yang membutuhkan.

Tangerang, September 2023

Tim Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	I
DAFTAR ISI	III
BAB I INDIVIDU DAN KARAKTERISTIK	1
A. PENGERTIAN INDIVIDU DAN KARAKTERISTIK	
INDIVIDU	1
1. Pengertian Individu	1
2. Karakteristik Individu	2
B. Keseimbangan Manusia	4
 BAB II PERBEDAAN INDIVIDU	 7
A. Perbedaan Individu	7
B. Faktor yang mempengaruhi Perbedaan Individu	9
 BAB III DEFINISI, HAKEKAT, DAN KEBUTUHAN PESERTA	
DIDIK	11
A. Definisi Peserta Didik	11
B. Kebutuhan dan Karakteristik Peserta Didik	13
C. Kewajiban Peserta Didik dari dimensi Etis	37
D. Karakteristik Peserta Didik yang Sukses	38
1. Memiliki sikap dan karakter yang lebih baik.	38
2. Kreativitas dan melakukan terobosan yang tinggi.	38
3. Faktor Motivasi	38
4. Siswa memiliki daya serap yang baik untuk memahami materi yang diberikan guru secara individu maupun berkelompok.	39
5. Jangan Cemas Secara Berlebihan	39
6. Memiliki pemahaman konsep yang baik.	40
7. Memiliki kemampuan menghafal yang baik.	40

BAB IV	HAKEKAT PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN	41
A.	Pengertian pertumbuhan dan Perkembangan Peserta Didik	41
B.	Faktor-faktor Pertumbuhan dan Perkembangan	43
C.	Faktor pertumbuhan dan perkembangan menurut teori dan ahli	46
D.	Prinsip-prinsip Pertumbuhan	54
E.	Hukum Perkembangan	56
BAB V	ASUMSI DAN PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK	67
A.	Tridimensi Peserta Didik	67
B.	Dimensi Sosial Peserta Didik	70
C.	Dimensi Spiritual dan Intelektual Peserta Didik	75
1.	Dimensi spiritual	75
2.	Dimensi intelektual	76
D.	Asumsi –asumsi Perkembangan Peserta Didik	77
BAB VI	MULTIDIMENSI PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK	79
A.	Energy dan Kreartivitas Peserta Didik	79
B.	Anatomi Perkembangan Peserta Didik	80
C.	Dimensi Kesadaran Peserta Didik	81
D.	Kapasitas Otak Peserta Didik	82
BAB VII	PERKEMBANGAN AFEKTIF	83
A.	Pengertian Emosi	83
B.	Macam-macam Emosi	86
C.	Ciri perkembangan emosi remaja menurut Biehler (1972)	87
D.	Metode belajar yang menunjang Perkembangan emosi	89
E.	Perkembangan Moral, nilai, dan sikap	91

BAB VIII DIMENSI DAN TUGAS PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK	93
A. Dimensi perkembangan peserta didik	93
B. Tahap perkembangan kognitif manusia	94
C. Tugas perkembangan peserta didik dan problema peserta didik	96
D. Perkembangan peserta didik dan praktik pembelajaran	100
 BAB IX PERKEMBANGAN KEPERIBADIAN PESERTA DIDIK DENGAN KECERDASAN GANDA	103
A. Kecerdasan ganda	103
B. Macam-macam kecerdasan ganda	104
C. Mengembangkan kecerdasan ganda	106
D. Beberapa poin kunci dalam pengembangan kecerdasan ganda	107
 BAB X PERKEMBANGAN KREATIVITAS	109
A. Perkembangan Kreativitas	109
B. Factor yang mendukung berkembang potensi kreativitas	110
C. Karakteristik Peserta Didik yang Kreatif	111
D. Tahap perkembangan kreativitas	112
 BAB XI PERKEMBANGAN DALAM KELOMPOK SEBAYA	117
A. Pengertian kelompok sebaya	117
B. Perkembangan social pada masa remaja	118
C. Pengaruh hubungan dengan kelompok terhadap perkembangan social remaja	122

BAB XII BIMBINGAN UNTUK OPTIMASI PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK	125
A. Pengertian Bimbingan dan Konseling	125
B. Tujuan, fungsi, manfaat, prinsip bimbingan dan konseling	130
C. Perbedaan Bimbingan Konseling	134
D. Kunci sukses pelaksanaan BK	135
DAFTAR PUSTAKA	137

BAB I

INDIVIDU DAN KARAKTERISTIK

A. PENGERTIAN INDIVIDU DAN KARAKTERISTIK INDIVIDU

1. Pengertian Individu

Individu berasal dari kata Yunani, yaitu individu yang artinya "tidak terbagi". (Cyintin, dkk., 2020). Dalam ilmu sosial, individu menyangkut tabiat dengan kehidupan dan jiwa yang majemuk, memegang peranan dalam pergaulan hidup manusia. Individu merupakan kesatuan terbatas, yaitu sebagai manusia perseorangan bukan keseluruhan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), individu yang berbeda membutuhkan tempat yang tepat untuk mengembangkan potensi yang berbeda pada dirinya untuk berkembang menjadi lebih baik.

Manusia merupakan salah satu makhluk ciptaan Tuhan, selain hewan dan tumbuhan. Manusia merupakan makhluk yang kompleks yang dapat dipandang dari berbagai sudut pandang. Sejak ratusan tahun yang lalu manusia telah menjadi objek filsafat, baik objek formal yang mempersoalkan hakikat manusia maupun objek material yang mempersoalkan manusia sebagai apa adanya manusia dan dengan berbagai kondisinya (Sunarto dan Hartono, 2008). Rahmat (2018), juga menyatakan bahwa manusia adalah makhluk yang dapat dipandang dari berbagai sudut pandang. Pemikiran Yunani, seperti Thales, Socrates, Plato, dan Aristoteles, manusia telah menjadi salah satu objek filsafat, baik objek formal yang mempersoalkan manusia sebagai apa adanya dengan berbagai kondisinya. Sehubungan hal tersebut dikenal adanya manusia sebagai makhluk yang berpikir (Homo

Sapiens). makhluk yang berbentuk (homo faber), Sejak ratusan tahun sebelum Nabi Isa, A.A dilahirkan, atau sejak zaman mahluk yang dapat dididik (Homo Educandum).

Berbagai pandangan tentang manusia tersebut membuktikan bahwa manusia adalah mahluk yang kompleks. Pandangan tentang manusia yang diakui bangsa Indonesia adalah pandangan manusia secara "UTUH. yaitu manusia sebagai pribadi yang merupakan pengejawantahan manunggalnya berbagai ciri atau sifat kodrati manusia secara seimbang dari berbagai segi, yaitu: (1) individu dan sosial, (2) jasmani dan rohani, (3) dunia dan akhirat. Selain itu, juga makhluk monodualis (satu tetapi dua) dan dwitunggal (dua tetapi satu). Keseimbangan hubungan tersebut menandakan keselarasan hubungan antara manusia dengan dirinya, manusia dengan sesama manusia, manusia dengan alam atau lingkungan sekitarnya, dan manusia dengan Tuhan. Pandangan tentang manusia perlu pahami oleh mahasiswa FKIP sebagai calon pendidik baik di TK, SD, serta sekolah-sekolah lanjutan/ menengah (SLTP/SLTA).

2. Karakteristik Individu

Sesuai konsep dan pengertian individu di atas, maka setiap individu memiliki karakteristik yang berbeda dengan individu lainnya. Karakteristik seseorang berbeda dari yang lain. Perbedaan-perbedaan ini disebut perbedaan individu. Setiap anak yang dilahirkan telah memiliki potensi yang berbeda atau menjadi miliknya sendiri. Tidak ada individu yang identik di muka bumi. Contoh dalam kehidupan dua siswa dengan nama yang sama, tetapi keduanya tidak pernah setuju untuk disamakan satu sama lain. Singkat kata, masing-masing ingin mempertahankan karakteristiknya masing-masing.

Karakteristik individual adalah keseluruhan kelakuan dan kemampuan yang ada pada individu sebagai hasil dari pembawaan dan lingkungan (Aisyah, 2016). Dapat juga dikatakan: karakteristik individu merupakan bawaan lahir (heredity) dan karakteristik yang diperoleh dari pengaruh lingkungan, Nature and nurture merupakan istilah untuk menjelaskan karakteristik individu dalam hal fisik, mental, dan emosional pada setiap tingkat perkembangan (Rahmat. 2018). Setiap individu memiliki sifat bawaan (heredity) dan karakteristik yang diperoleh dari pengaruh lingkungan. Karakteristik bawaan merupakan keturunan yang dimiliki sejak lahir. haik yang menyangkut faktor biologis maupun faktor sosial psikologis.

Setiap individu memiliki karakteristik bawaan (heredity) dan lingkungan (environment), Karakteristik bawaan merupakan karakter keturunan yang dibawa sejak lahir haik yang berkaitan dengan faktor biologis maupun sosial psikologis Kepribadian, perilaku. apa yang diperbuat, dipikirkan, dan dirusakan oleh seorang (individu) merupakan hasil dari perpaduan antara faktor biologis schagaimana unsur bawaan dan pengaruhi lingkungan. Menurut Rahmat (2015), faktor bawaan merupakan faktor biologis yang diturunkan melalui pewarisan genetik oleh orang tua. Faktor lingkungan adalah faktor yang mengakibatkan perbedaan individu yang berasa dari luar diri individu. Faktor lingkungan berasal dari beberapa hal, yaitu status social ekonomis orang tua, pola asuh orang tua, budaya, dan urutan kelahiran

Karakteristik yang berkaitan dengan faktor perkembangan secara biologis akan lebih cenderung tetap dibandingkan dengan faktor perkembangan oleh pengaruh lingkungan. Schab faktor biologis merupakan karakteristik

yang diturunkan oleh orang tua terhadap anaknya dengan faktor genetiknya dan kebiasaan orang tuanya, sedangkan faktor perkembangan oleh pengaruh lingkungan ini tidak konstan. Sebab lingkungan akan sangat berpengaruh pada kegiatan sosial dan psikis (rohani) yang secara pengaruhnya dapat mewujudkan seseorang mengikuti kebiasaan lingkungannya. Baik kebiasaan yang bersifat positif dan negatif, tergantung kegiatan dan kebiasaan lingkungan tiap-tiap individu. Nature dan nurture merupakan istilah yang digunakan untuk menjelaskan karakteristik individu dalam hal fisik, mental, dan emosional pada setiap tingkat perkembangan.

Karakteristik yang berkaitan dengan perkembangan faktor biologis cenderung bersifat tetap, sedang karakteristik yang berkaitan dengan sosial psikologis lebih banyak dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Pernyataan tersebut dapat dimaknai bahwa perbedaan dalam istilah perbedaan individu terkait dengan variasi yang terjadi, baik variasi dalam aspek fisik maupun psikologis. Perbedaan ini mempengaruhi perilakunya di rumah, sekolah dan di lingkungan masyarakat.

B. Keseimbangan Manusia

Teori keseimbangan pertama kali diperkenalkan oleh Fritz Heider pada tahun 1958. Dalam bukunya *The Psychology of Interpersonal Relations* (1982) berisi analisis luar kerangka konseptual dan cara psikologi menciptakan sudut pandang sosial dari seseorang. Teori keseimbangan yang berkaitan dengan hubungan individu dengan obyek dapat menjadi dua sisi, yaitu bisa berbentuk positif dan berbentuk negatif. Berikut penjelasannya:

- Relasi yang terjalin secara positif melibatkan perasaan saling menyukai, sependapat, dan mendukung.
- Relasi negatif terjadi apabila tidak ada rasa saling menyukai dan memiliki atau sependapat.

Heider menyatakan bahwa ketika manusia menghadapi ketidakseimbangan maka akan muncul rasa tegang dan tertekan untuk mengembalikannya kembali menjadi seimbang. Anggapan bahwa seseorang berada dalam situasi seimbang adalah stabil dan tidak terpengaruh oleh gangguan dari luar. Sedangkan keadaan tidak seimbang terjadi apabila kondisi tidak stabil sehingga menimbulkan gangguan psikologis pada diri seseorang.

Heider menyebutkan apabila terjadi ketidakseimbangan dalam suatu relasi maka akan timbul motivasi untuk mengembalikannya menjadi seimbang. **Contohnya**, ada sepasang suami istri yang ingin membeli mobil. Istri menemukan mobil yang cocok dengan dirinya maka dalam hal ini terdapat relasi seimbang antara istri dengan mobil (obyek). Namun suami tidak menyukai mobil tersebut sehingga timbul ketidakseimbangan. Maka muncul motivasi istri untuk mendorong relasi menuju keseimbangan.

Ada beberapa pilihan untuk istri dapat membuat relasi menjadi seimbang. **Pertama**, istri tetap memilih mobil yang dia sukai dan mencoba mengomunikasikan dengan suami agar mau sepakat dengan dirinya. **Kedua**, istri menarik kembali kenginannya terhadap mobil tersebut. Dan memutuskan untuk memilih mobil yang sesuai untuk kedua belah pihak sehingga terciptanya relasi positif atau seimbang.

BAB II

PERBEDAAN INDIVIDU

A. Perbedaan Individu

“Individu berasal dari kata “yunani” yaitu “ individu” yang artinya “tidak terbagi”. Dalam ilmu sosial paham individu, menyangkut tabiat dengan kehidupan dan jiwa yang majemuk, memegang peranan dalam pergaulan hidup manusia. Individu merupakan kesatuan yang terbatas yaitu sebagai manusia perseorangan bukan sebagai manusia keseluruhan. Maka dapat disimpulkan bahwa individu adalah manusia yang memiliki peranan khas atau spesifik dalam kepribadiannya. Dan terdapat tiga aspek dalam individu yaitu aspek organik, jasmaniah, aspek psikis rohaniyah, dan aspek sosial.” Ahmadi,A dan Supriyono,W. Psikologi belajar, “Individu adalah kata benda dari individual yang berarti orang, perseorangan, dan oknum. Sedangkan menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) online, individu berarti orang seorang: pribadi orang (terpisah dari yang lain). Bisa juga disebut individual yang berarti mengenai atau berhubungan dengan manusia secara pribadi, bersifat perseorangan.

Perbedaan individu berkaitan dengan “psikologi pribadi” yang menjelaskan perbedaan psikologis antara orang-orang serta berbagai persamaannya. Psikologi perbedaan individu menguji dan menjelaskan bagaimana setiap orang berbeda dalam berfikir, berperasaan, dan bertindak. Menurut Lindgren makna “perbedaan” dan “perbedaan individual” menyangkut tentang variasi yang terjadi, baik variasi dari segi fisik dan psikologis. Perbedaan individu menurut Chaplin adalah sifat atau perbedaan kuantitatif dalam suatu sifat, yang bisa membedakan satu

individu dengan individu lainnya. Menurut (Webster's: 743) Individu merupakan sesuatu yang tidak dapat dibagi {undivided}, tidak dapat dipisahkan, keberadaanya sebagai makhluk yang pilah, tunggal dan khas. Seseorang berbeda dengan orang lain karena cirri – cirinya yang khusus itu. Dalam kamus Echols & Shadaly {1975}, individu adalah kata benda dari individual yang berarti orang, perseorangan, dan oknum.

Berdasarkan pengertian di atas dapat dibentuk suatu lingkungan untuk anak yang dapat merangsang perkembangan potensi-potensi yang dimilikinya dan akan membawa perubahan-perubahan apa saja yang diinginkan dalam kebiasaan dan sikap-sikapnya. Dalam pertumbuhan dan perkembangannya, manusia mempunyai kebutuhan-kebutuhan. Pada awal kehidupannya bagi seorang bayi mementingkan jasmaninya, ia belum peduli dengan apa saja yang terjadi diluar dirinya. Ia sudah senang bila kebutuhan fisiknya sudah terpenuhi. Dalam perkembangan selanjutnya maka ia akan mulai mengenal lingkungannya, membutuhkan alat komunikasi {bahasa}, membutuhkan teman, keamanan dan seterusnya. Semakin besar anak tersebut semakin banyak kebutuhan non fisik atau psikologis yang dibutuhkannya. Dari bahasa bermacam-macam aspek perkembangan individu, dikenal ada dua fakta yang menonjol, yaitu; semua manusia mempunyai unsur-unsur kesamaan di dalam pola perkembangannya. Perbedaan individu adalah perbedaan yang ada antara individu satu dengan yang lainnya, baik itu dalam hal karakteristik fisik, psikologis, atau sosial. Setiap orang memiliki kombinasi unik dari faktor-faktor ini, sehingga menjadikan mereka berbeda satu sama lain.

Perbedaan individu dapat berasal dari berbagai faktor, seperti faktor genetik, lingkungan, pengalaman hidup,

dan faktor budaya. Faktor genetik dapat mempengaruhi penampilan fisik, tingkat kecerdasan, atau cenderung terkena suatu penyakit. Faktor lingkungan dan pengalaman hidup dapat mempengaruhi cara individu memproses informasi, merespon situasi, atau membentuk kepribadian mereka. Sementara faktor budaya dapat mempengaruhi cara individu berpikir, bertindak, atau memandang dunia.

Perbedaan individu memiliki dampak yang signifikan dalam banyak aspek kehidupan, termasuk pendidikan, pekerjaan, dan hubungan sosial. Karena setiap orang memiliki keunikan sendiri, maka perbedaan individu harus diakui dan dihargai. Hal ini dapat membantu membangun kerja sama dan toleransi yang lebih baik di antara individu yang berbeda-beda.

B. Faktor yang mempengaruhi Perbedaan Individu

Beberapa di antaranya meliputi:

1. **Genetik:** Faktor genetik dapat mempengaruhi karakteristik fisik, seperti warna rambut, bentuk wajah, dan tinggi badan. Selain itu, faktor genetik juga dapat mempengaruhi kondisi medis tertentu dan kecenderungan terhadap penyakit tertentu.
2. **Lingkungan:** Faktor lingkungan, seperti tempat tinggal, pola makan, dan paparan zat berbahaya, dapat mempengaruhi kesehatan dan kualitas hidup seseorang.
3. **Pengalaman hidup:** Pengalaman hidup, seperti pendidikan, pekerjaan, dan hubungan sosial, dapat mempengaruhi cara seseorang berpikir, merespon, dan bertindak.
4. **Budaya:** Budaya dapat mempengaruhi nilai, norma, dan cara pandang seseorang terhadap dunia.
5. **Kondisi kesehatan mental:** Kondisi kesehatan mental,